

Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Anggi Rahmanida Nst ¹⁾; Aisyah Rizqa Fitri Siregar ²⁾; Edi Syaputra ³⁾

^{1,2)} Study Program of English Language Study, North Sumatera State Islamic University, Program of English Language Study, North Sumatera State Islamic University

³⁾ Department of Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, North Sumatera State Islamic University

Email: ¹⁾ rahmanidaanggi@gmail.com; ²⁾ aisyahrizqafitrisiregar@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [6 Mei 2022]
Revised [1 Juni 2022]
Accepted [20 Juni 2022]

KEYWORDS

Indonesian language,
character values,
elementary school

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai dan pengetahuan yang dinilainya. Pentingnya pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa sekolah dasar (SD) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bangsa Indonesia. Dengan adanya dasar tersebut seorang guru harus menyadari, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang keterampilan berbahasa bukan pembelajaran tentang ketatabahasaan.

ABSTRACT

Indonesian language learning has an important role in shaping students' habits, attitudes, and abilities for the next stage of development. In addition, learning must be able to help students develop language skills in their environment, not only to communicate, but also to absorb various values and knowledge that are assessed. The importance of Indonesian language lessons for elementary school (SD) students is directed at increasing the ability of students to be able to communicate in Indonesian properly and correctly, both orally and in writing, as well as fostering an appreciation of the literary works of the Indonesian nation. With this basis, a teacher must realize that learning Indonesian is learning about language skills, not learning about grammar.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Negara. Sebagai bahasa Nasional, berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Sebagai bahasa Negara, berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga sebagai alat perhubungan pemerintah dan kenegaraan, Hal ini diatur dalam UUD 1945 pada pasal 36, yaitu "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia".

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya menyadari bahwa dalam pembelajaran Bahasa ada penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Peserta didik akan tahu bahwa bahasa yang mereka gunakan mencerminkan nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa Indonesia. Mengingat kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia tersebut, peran pendidikan sangat menentukan keterlaksanaannya terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dibelajarkan kepada peserta didik. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa termasuk media komunikasi maka bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang artinya melalui bahasa seseorang dapat diketahui kepribadiannya atau karakternya. Dengan demikian, bahasa merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk membentuk karakter seseorang. Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai dan pengetahuan yang dinilainya. Melalui bahasa siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi

menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari di masyarakat. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Mulyasa mengungkapkan beberapa contoh usaha untuk membina karakter misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak untuk duduk diam, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman dan seterusnya merupakan proses membentuk karakter seseorang. Usaha-usaha tersebut dapat terlaksana dengan baik jika dibiasakan sejak dini. Usaha-usaha tersebut dapat terlaksana dengan baik jika dibiasakan sejak dini. Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dekat dengan anak-anak usia dini oleh karena itu sekolah dalam proses penyusunan bahan ajar tiap mata pelajaran perlu mengintegrasikan atau mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu pembentukan dan pengembangan karakter di SD adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan.

LANDASAN TEORI

Landasan pelaksanaan pendidikan karakter sangat jelas. Hal ini tampak pada undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain pembelajaran, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kamus Besar Bahasa Indonesia secara terminologi mengartikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran itu sendiri melalui bahan ajar yang meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, yakni religius, meningkatkan keterampilan-keterampilan yang ada, disiplin.

Pembahasan

Penanaman nilai karakter itu dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan nilai. Pendidikan nilai ini akan membawa kepada pengetahuan nilai, selanjutnya pengetahuan nilai akan membawa ke dalam proses internalisasi nilai tersebut. Pada proses internalisasi nilai inilah akan mendorong seseorang mewujudkannya dalam bentuk tingkah laku dan akhirnya terjadi pengulangan yang sama pada tingkah laku tersebut. Hal inilah yang menghasilkan karakter atau watak seseorang. Religius Religius merupakan sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang

dianutnya, mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami dan menyajikan informasi lisan dan tulisan. Dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran. Pendidikan nilai religius merupakan awal dari pembentukan budaya religius. Pendidikan nilai religius mempunyai posisi yang penting dalam upaya mewujudkan budaya religius karena membantu siswa agar menyadari dan mengalami nilai religius serta mengamalkan secara utuh dalam keseluruhan hidupnya.

Masa anak sekolah dasar, peran kelompok sebaya sangat berarti, ia sangat mendambakan supaya dapat diterima oleh kelompoknya. Baik dalam perilaku maupun dalam mengukapkan jati diri, terutama masalah bahasa, anak cenderung meniru kelompok sebayanya. Iskandarwassid dan Danang (2012: 141) mengemukakan bahwa “anak masa sekolah dasar ini pada umumnya mudah diasuh dan diarahkan dibandingkan dengan masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini juga disebut dengan masa intelektual, karena keterbukaan dan keinginan anak untuk terus mendapatkan pengetahuan dan pengalaman”. Oleh karena itu, anak-anak diharapkan dapat mempelajari keterampilan-keterampilan yang ada, yaitu:

- a. Keterampilan membantu diri sendiri Pada masa ini anak-anak mampu membantu dirinya sendiri untuk menyesuaikan dirinya sendiri untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Dia mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga ia dapat berintegrasi dengan lingkungannya.
- b. Keterampilan sosial Pada masa ini anak-anak mampu bersosialisasi baik dengan teman seumurnya maupun dengan orang yang lebih tua/muda darinya.
- c. Keterampilan sekolah Anak-anak pada masa ini mampu untuk bersekolah, mengikuti pelajaran dan menyerap pelajaran.
- d. Keterampilan bermain Pada usia anak sekolah dasar, anak-anak mampu bermain maianan untuk usia mereka. (Iskandarwassid dan Dadang, 2008: 140).

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdasarkan hasil penelitian, kedisiplinan diterapkan dengan baik. Sudah menjadi keharusan bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan harus bisa menegakkan serta menciptakan suatu disiplin yang tinggi. Apabila di dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tidak mengutamakan disiplin, kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak berjalan dengan baik, sehingga proses belajar mengajar terganggu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik perlu terus dilakukan dengan lebih intensif dan berkesinambungan dalam semua mata pelajaran. Dalam pembelajaran bahasa yang dilaksanakan guru diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Peranan mata pelajaran khususnya bahasa Indonesia bagi anak usia SD sangatlah penting terutama untuk bertutur baik itu lisan maupun tulisan, sehingga mampu membantu anak untuk membentuk karakternya juga pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain.

Saran

Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pendidikan karakter diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menindaklanjuti penelitian ini, dan memilih materi yang sesuai dengan perkembangan kurikulum di sekolah pada saat ini sehingga hasil yang diperoleh lebih kaya dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumar. 2010. Pendidikan Karakter Teguhkan Pribadi Bangsa. Makalah. Disajikan di UNNES. Minggu 23 September 2012. Semarang.
- Depdiknas. Undang-undang No. 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. <http://www.depdiknas.go.id>
- E. Schaps, T. Lickona. dan C. Lewis. 2003. CEP's Eleven Principles of Effective character Education. Character Education Partnership. Washington. DC.

- Elmubarak, Zaim. 2008, *Membumikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta. Bandung. Hasan. dkk. 2010. *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*.
- Kemendiknas. Jakarta. http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/http://www.kompasiana.com/domingos/bahasa-sebagai-sarana-pembentukankarakter_552a5ce8f17e615801d623b9
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strayegi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Kemendiknas.2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta : Pelangi Publishing.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta : Grasindo.
- Maisaroh.2016. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Mu'in, Fachtul. 2011. *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik dan Praktik)*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Purnawanti.2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum*. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam. Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta : LPP UNS dan UPT.